

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingkah laku manusia dalam kehidupannya akan lahir menjadi kebiasaan yang berdampak dalam situasi keseharian yang ia jalani. Jika ia menerapkan akhlak yang baik dalam setiap tingkah lakunya, tentu akan ada banyak kebaikan serta ketenangan jiwa yang ia rasakan. Begitupun sebaliknya, jika ia memilih untuk melakukan perbuatan yang tercela, maka Allah Swt akan memberikan balasan atas perbuatan tersebut.

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang dan mengakibatkan timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan. Dengan begitu, akhlak dapat mewujudkan pada realisasi dan aktualisasi diri dari aqidah seseorang. Manusia adalah makhluk moral, hal tersebut dikatakan karena manusia mampu memilih antara hal yang baik dan hal yang buruk, kemudian dapat menerapkannya melalui tindakan sadar dan bebas. Sebagai makhluk moral, manusia mengemban tugas etik terlepas dari apa pun status dan kedudukannya selagi masih menjadi manusia dewasa dan berakal.¹

Dalam beberapa kejadian, dapat ditemukan bahwa seseorang belum mampu mengimplementasikan akhlak baik terhadap sesama manusia. Terkadang hal seperti itu bisa saja terjadi dengan sengaja maupun tidak sengaja, belum lagi menghormati seseorang yang lebih tua. Maka dari itu, pentingnya edukasi akhlak sejak dini, baik melalui bimbingan, arahan, nasehat yang baik, dan tentunya disiplin yang

¹ Mahmud Arif, *Akhlak Islami & Pola Edukasinya*, (Jakarta: Kencana, 2021,) hlm. 2.

berlandaskan nilai-nilai ajaran agama Islam. Dalam hal ini, keluarga merupakan benih pertama dalam membentuk kehidupan manusia. Keluarga juga menjadi lambang tertinggi untuk menjalin hubungan antar sesama. Dalam agama Islam tentunya, masalah akhlak menjadi perhatian yang sangat besar untuk mendidik dan membina akhlak seorang anak bagi orang tua. Permasalahan akhlak biasanya akan meliputi tingkah laku yang tidak sopan, minimnya saling menghargai satu sama lain, bertutur dengan kasar, dan yang lainnya. Jika saja dalam lingkup kecil seperti keluarga permasalahan akhlak masih ditemukan, hal itu akan berdampak pada akhlak terhadap lingkungan di luar rumah. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Swt dalam Q.S Al-Baqarah ayat 83:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا
قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya: “(Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat.” Akan tetapi, kamu berpaling (mengingkarinya), kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.”²

Pada ayat tersebut, Allah Swt mengharuskan umat Islam untuk berakhlak baik kepada sesama manusia. Karena, kemuliaan seseorang terletak pada akhlak yang ada padanya. Seseorang dapat dinilai baik dan buruknya sesuai dengan

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2015), hlm. 12.

tingkah laku yang secara terus menerus dilakukan sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Pentingnya akhlak bagi kehidupan manusia karena sesuai dengan tujuan berakhlak yaitu agar hubungan umat Islam dengan Allah Swt dan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik serta harmonis.³

Luasnya pembahasan tentang akhlak, dalam penelitian ini akan diklasifikasi menjadi dua, yaitu akhlak kepada Allah Swt dan akhlak kepada sesama manusia, serta akhlak kepada lingkungan namun tidak menjadi fokus dalam penelitian ini. Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang semestinya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada pencipta-Nya.⁴ Dalam hal ini, Allah Swt telah menciptakan manusia dalam beragam berbagai bentuk dan bahasa. Tetapi semua di hadapan Allah sama dan tidak ada yang diutamakan antara satu kelompok dengan yang lainnya kecuali dengan kualitas keimanan dan ketakwaannya. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-

³ Barnawie Umary, *Materi Akhlak*, (Solo: CV Ramadhani, 1998), hlm 2.

⁴ Siti Rohmah, *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*, (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021), hlm. 41.

bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa.”⁵

Melalui kebijaksanaan kasih sayang dan kebaikan, etika dan akhlak seorang muslim yang harus direalisasikan dalam setiap perilaku juga perkataan dalam kehidupan yang beragam. Belum lagi Indonesia termasuk negara demokratis dengan enam agama yang telah diakui negara yaitu Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Perbedaan antar umat beragama di Indonesia ini telah diatur dalam UUD 194 Pasal 29 ayat 2 yaitu setiap warga diberi kemerdekaan dan kebebasan untuk memeluk agama dan kepercayaannya.⁶

Indahnya keberagaman dan pentingnya toleransi dapat menjadi bagian sehari-hari tanpa menjatuhkan satu sama lain, tentunya hal itu dapat terjadi jika kita sebagai umat Islam dapat menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari untuk saling menghargai perbedaan tersebut. Dengan adanya sikap toleransi dalam bermasyarakat, ini termasuk kategori berakhlak baik terhadap sesama manusia yang tentunya kita telah melakukan hal-hal yang Allah Swt cintai. Tentu hal ini akan menjadi salah satu fokus penulis dalam penelitian ini, bagaimana pada akhirnya seseorang dapat saling menghargai satu sama lainnya di kehidupan saat ini untuk menerapkan akhlak terpuji saat berinteraksi dengan sesama umat manusia.

Selanjutnya, Islam sebagai agama yang universal mengajarkan tata cara dan interaksi kepada lingkungan atau alam sekitar. Lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, yaitu hewan, tumbuhan, dan benda

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya...* hlm. 517.

⁶ Maria Farida Indrati, *Prospek Hukum dan Peta Legislasi untuk Perjuangan Kebebasan Berkeyakinan di Indonesia*, Jurnal Newlette Interfidei, Vol. 2, No. 5, Desember 2007, h. 3.

mati. Akhlak manusia terhadap lingkungan bisa dilakukan dengan tidak mengeksploitasi alam secara berlebihan dengan tujuan ambisi dan hasrat ekonomi.⁷ Akhlak yang dikembangkan adalah cerminan dari tugas manusia sebagai khalifah dimuka bumi, yaitu untuk menjaga agar setiap proses pertumbuhan alam terus berjalan sesuai dengan fungsi dan ciptaan Allah.

Pada dasarnya, akhlak manusia terbagi menjadi dua yaitu akhlak *mahmudah* (akhlak yang baik) dan akhlak *mazmumah* (akhlak yang buruk). Dan yang menjadi suri tauladan terbaik bagi segenap manusia dan panutan bagi orang-orang yang saleh dalam hal ini adalah Rasulullah Saw, karena Allah Swt telah mengutus beliau dengan membawa petunjuk (Al-Quran) dan agama yang benar. Allah Swt telah menganugerahkan kepada Rasulullah Saw penampilan yang menawan, kepribadian yang berwibawa, perilaku yang baik, akhlak yang mulia, hati yang lapang, dan jiwa yang dermawan.⁸ Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.”⁹

Sebagaimana Rasulullah Saw diutus untuk menyempurnakan akhlak, maka kuat kaitannya antara akhlak dan dakwah. Dakwah merupakan aktualisasi atau

⁷ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 102.

⁸ Imam Abu Syaikh, *Meneladi Akhlak Nabi*, (Jakarta: Qisthi Press, 2009), h. 1.

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya...* h. 420.

realisasi salah satu fungsi kodrati seorang umat muslim, yaitu fungsi kerisalahan berupa proses mengkondisikan agar seseorang atau masyarakat mengetahui, memahami, mengimani dan mengamalkan Islam sebagai ajaran dan pandangan hidup (*way of life*). Hakikat dakwah adalah suatu upaya untuk merubah suatu keadaan menjadi lain yang lebih baik menurut ajaran Islam, sehingga seseorang atau masyarakat dapat mengamalkan Islam sebagai ajaran dan pandangan hidup. Dengan kata lain, tujuan dakwah setidaknya bisa dikatakan untuk mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama atau menyadarkan manusia agar mengakui kebenaran Islam dan mengamalkan ajaran Islam sehingga benar-benar terwujud kepada hal hal yang Allah SWT cintai.¹⁰ Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Swt dalam Q.S Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”¹¹

Pada ayat ini Allah Swt memerintahkan umat Islam agar mengajak manusia kepada kebaikan, menyuruh untuk melakukan hal makruf dan mencegah perbuatan yang munkar. Untuk mencapai hal ini, umat Islam dapat menyampaikan atau menyiarkan hal-hal baik dalam Islam dengan cara berdakwah. Menyampaikan

¹⁰ Aliyandi A. Lumbu, *Strategi Komunikasi Dakwah*, (Yogyakarta: CV. GRE Publishing, 2020), h. 25.

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya...* h. 63.

pesan-pesan akhlak yang Allah perintahkan dengan referensi utamanya Al-Quran dan hadis.

Di era teknologi yang sangat berkembang pesat saat ini, beragam media komunikasi massa berkembang dan bertumbuh dengan sangat pesat. Salah satu sarana komunikasi massa yang dapat dijadikan sebagai media penyampaian pesan-pesan akhlak adalah film. Tidak sekedar memiliki fungsi untuk menghibur, film juga mempunyai fungsi lain, seperti fungsi edukatif dan fungsi informatif. Berbeda dengan sarana lain, film banyak memanfaatkan unsur-unsur seperti plot, dialog, konflik, penokohan dan sebagainya yang tercermin melalui adegan-adegan cerita yang dikembangkan, baik bersifat verbal dan non verbal.

Beragam fungsi yang dimiliki film dan bervariasinya unsur yang terkandung di dalamnya membuat film dapat menjadi sarana yang favorit dan efektif untuk menyampaikan pesan. Salah satu pesan yang dapat disampaikan melalui film adalah pesan-pesan dakwah Islam yang tentunya terdapat ruang lingkup gambaran akhlak di sana. Pesan dakwah yang tersampaikan melalui film tidak semata berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi berfungsi pula sebagai sarana pendidikan dan pengajaran tentang ajaran Islam.¹²

Film yang termasuk kedalam kelompok komunikasi massa, dimana secara umum komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar, majalah) atau elektronik (radio, televisi). Tergambar bahwa komunikasi massa itu menghasilkan suatu produk berupa pesan-pesan komunikasi.

¹² Sri Wahyuningsih, *Film & Dakwah*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), hlm. Xvi.

Hasil produk tersebut disebarakan, didistribusikan kepada khalayak luas secara terus-menerus dalam jarak waktu yang tetap.

Proses memproduksi pesan tidak dapat dilakukan oleh perorangan, melainkan harus oleh lembaga, dan membutuhkan suatu teknologi tertentu, sehingga komunikasi massa akan banyak dilakukan oleh masyarakat industri.¹³ Di tengah perkembangan yang pesat ini, film yang disajikan di layar lebar telah menawarkan berbagai warna sedemikian rupa, tentunya disesuaikan dengan fenomena yang sedang terjadi pada masyarakat atau mencoba membuka sejarah terdahulu.¹⁴

Di antara keanekaragaman film yang disajikan dilayar lebar yang bersifat memberikan pesan-pesan akhlak yang begitu membangun dan memberi kisah-kisah pelajaran hidup, salah satunya yakni film Rentang Kisah. Film yang diproduksi oleh Falcon Pictures ini merupakan kisah nyata dari sang penulis cerita yaitu Gita Savitri Devi. Film ini mencoba menawarkan dan memperlihatkan kisah seorang pelajar wanita Indonesia di Jerman yang harus bertahan hidup di negara minoritas Islam, menemukan berbagai hal baru dalam hidupnya, serta lingkup pertemanan yang berbeda agama.

Dalam hal ini, tentu film Rentang Kisah akan memberikan banyak gambaran terkait seseorang yang hidup di luar negeri dan menemukan banyak hal serta tantangan baru bagi dirinya, termasuk agar tetap berpegang teguh terhadap Al-Quran dan hadis di kehidupannya. Tentang bagaimana seseorang dapat membangun

¹³ Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016), hlm. 2.

¹⁴ Haris Supiandi, *Dakwah Melalui Film Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film "Sang Kiai"* Karya Rako Prijianto, *Jurnal Art and Design*, Vol. 3, No 2, Desember 2020, hlm. 11.

komunikasi dengan orang tua yang jauh di kehidupannya yang sedang sulit, juga perlu berkomunikasi dengan Sang Maha Pencipta untuk mengisi jiwanya agar tenang, tenteram, damai, sabar, dalam menghadapi ujian kehidupan. Komunikasi yang efektif dapat menimbulkan pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang semakin baik dan tindakan yang baik dalam lingkungan. Tentu hal ini menjadi sangat berpengaruh terhadap sikap dan akhlak yang akan direalisasikan dalam kehidupan baik terhadap Allah Swt, sesama manusia dan lingkungan sekitar.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting, baik sebagai individu maupun saat bermasyarakat, dimana akhlak yang mulia dalam Islam adalah melaksanakan kewajiban-kewajiban, menjauhi larangan-larangan, memberi hak kepada Allah Swt, sesama manusia, dan alam di sekitar dengan sebaik-baiknya.

Kemudian, pesan-pesan akhlak yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah pesan yang terdapat dalam film Rentang Kisah perihal suatu perintah, nasehat, dan amanat tentang tingkah laku yang semestinya sesuai dengan petunjuk Al-Quran karena ajaran Islam sendiri telah mengatur hal-hal yang paling kecil hingga hal yang besar dalam kehidupan umat manusia, salah satunya tentang akhlak.

Maka berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian Analisis Isi untuk mengetahui pesan-pesan akhlak yang terkandung dari sebuah film. Adapun judul penelitian skripsi ini adalah “Pesan-Pesan Akhlak Dalam Film Rentang Kisah Karya Gita Savitri Devi”.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja pesan-pesan akhlak yang terkandung dalam film Rentang Kisah karya Gita Savitri Devi?
2. Apa saja makna-makna pesan akhlak mulia yang terkandung dalam film Rentang Kisah karya Gita Savitri Devi?

C. Batasan Istilah

Agar memudahkan untuk memahami judul penelitian ini, maka peneliti perlu memberi penjelasan dalam batasan istilah, diantaranya adalah:

1. Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima, kemudian pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi lainnya. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat, atau propaganda.¹⁵ Menurut hemat penulis, pesan adalah kumpulan dari kata-kata yang berisikan banyak informasi dan keinginan dari seorang komunikator kepada komunikan. Kemudian dalam penelitian ini, peneliti akan berfokus pada pesan-pesan akhlak yang terdapat dalam film Rentang Kisah karya Gita Savitri Devi.
2. Akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa adanya paksaan atau tekanan dari luar, di mana perbuatan ini dilakukan atas dasar kemauan, pilihan, dan keputusan seseorang tersebut.¹⁶ Menurut hemat penulis, akhlak adalah kebiasaan yang terus menerus dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari baik dari perbuatan yang disadari ataupun tidak. Perlu

¹⁵ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 24.

¹⁶ Retno Wdiyastuti, *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti*, (Semarang: Alprin, 2010), hlm. 2.

diketahui, akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akhlak kepada Allah Swt dan akhlak kepada sesama manusia.

3. Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Film juga mampu menyampaikan pesan langsung lewat gambar, dialog, dan lakon sehingga menjadi medium yang paling efektif untuk menyebarkan misi, gagasan, dan apapun itu.¹⁷
4. Rentang Kisah adalah sebuah film yang di adaptasi berdasarkan kisah nyata dari seorang Gita Savitri Devi. Film ini menceritakan segala pengalamannya selama ia tinggal dan melanjutkan pendidikannya di Jerman. Film ini rilis pada 11 September 2020 pada siaran *Disney+ Hotstar*. Dengan adanya film ini, fokus peneliti adalah untuk menganalisis terkait dengan pesan-pesan akhlak.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pesan-pesan akhlak yang terkandung dalam film Rentang Kisah karya Gita Savitri Devi
2. Untuk mengetahui terkait makna-makna pesan akhlak mulia yang terkandung dalam film Rentang Kisah karya Gita Savitri Devi

¹⁷ Rahman Asri, *Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)"*, Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial, Vol. 1, No 2, Agustus 2020, hlm. 74.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan nantinya dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberi kontribusi dalam bidang dakwah dan komunikasi, khususnya terkait dengan pesan-pesan akhlak yang terdapat di sebuah film untuk dijadikan pembelajaran di masa yang akan datang.
- b. Penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi rujukan dan referensi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi para *director* film, penulis naskah film, para dai (penyampai pesan dakwah), pembaca umum dan peneliti lainnya untuk mengetahui bagaimana pesan-pesan akhlak dalam sebuah film, dengan segala metode dan strategi yang ada, serta kegiatan penyampaian pesan akhlak melalui film beserta pembelajaran lainnya dapat diketahui bersama-sama.

F. Sistematika Pembahasan

Agar lebih mempermudah dalam memahami isi penelitian ini, penulis membaginya kedalam beberapa bab, dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab.

Bab I merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bab yang berisi tentang landasan teoritis dari ruang lingkup pesan, ruang lingkup akhlak, dan pengertian film.

Bab III merupakan bab yang menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, unit analisis, sumber data penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV merupakan bab hasil dan pembahasan penelitian, yang akan membahas tentang gambaran tentang film Rentang Kisah beserta dengan sinopsisnya dan pesan-pesan akhlak yang telah dikategorikan dalam akhlak terhadap Allah Swt dan akhlak terhadap sesama manusia, serta makna-makna pesan akhlak mulia yang terdapat dalam film Rentang Kisah.

Bab V merupakan bab penutup, yang di dalamnya berisikan kesimpulan dan saran-saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN